

---

## Meningkatkan Pola Animo Masyarakat terhadap Kualitas dan Pemetaan Pendidikan

**Aisyara Agustin<sup>1</sup>, Nazifa Elisa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Kerinci, <sup>2</sup>Universitas Jambi

e-mail:

<sup>1</sup>agustinaisyara@gmail.com

<sup>2</sup>elisanazifa@gmail.com

---

Received: May 2025

Revised: June 2025

Published: July 2025

---

### Abstract

Education plays an important role in shaping the quality of individuals and the progress of a nation. Along with the development of the times, public interest in education has changed significantly. This article aims to examine the level of public interest in education, the factors that influence it, and the challenges faced in increasing participation in education in various social strata. The method used is a literature review, by collecting and analyzing various scientific sources, both from journals, books, and previous research reports that are relevant to the topic. The results of the review show that public interest is influenced by several factors such as awareness of the importance of education, economic conditions, the role of the media, and support from government policies. On the other hand, there are still disparities in access and quality of education in various regions that have an impact on the level of participation in education. By understanding the pattern of public interest through a literature approach, it is hoped that it can provide a comprehensive picture as a basis for formulating strategies to improve the quality and access to education in the future. This article is expected to be a contribution in efforts to strengthen the culture of learning in society.

**Keywords:** Public Interest, Education Participation, Access to Education.

### Abstrak

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kualitas individu dan kemajuan suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, animo masyarakat terhadap pendidikan mengalami perubahan yang signifikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana tingkat minat masyarakat dalam bidang pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi pendidikan di berbagai lapisan sosial. Metode yang digunakan adalah literature review, dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah, baik dari jurnal, buku, maupun laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik. Hasil telaah menunjukkan bahwa animo masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesadaran akan pentingnya pendidikan, kondisi ekonomi, peran media, serta dukungan kebijakan pemerintah. Di sisi lain, masih ditemukan ketimpangan akses dan kualitas pendidikan di berbagai daerah yang berdampak pada tingkat partisipasi pendidikan. Dengan memahami pola animo masyarakat melalui pendekatan literatur, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif sebagai dasar untuk merumuskan strategi peningkatan mutu dan akses pendidikan di masa depan. Artikel ini diharapkan menjadi kontribusi dalam upaya memperkuat budaya belajar di tengah masyarakat.

**Kata Kunci:** Animo Masyarakat, Partisipasi Pendidikan, Akses Pendidikan.



## PENDAHULUAN

Pendidikan telah lama menjadi pondasi utama dalam membangun masa depan suatu bangsa. Tidak hanya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas individu, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam menciptakan perubahan sosial dan kemajuan peradaban (Mazumdar, 2021). Di tengah dinamika zaman yang semakin kompleks, animo masyarakat terhadap pendidikan menunjukkan pergerakan yang menarik untuk diamati. Berbagai kelompok masyarakat, dari perkotaan hingga pelosok desa, mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, baik untuk diri sendiri maupun untuk generasi berikutnya (Hidayat, 2021).

Animo ini tidak muncul begitu saja. Ada berbagai faktor yang memengaruhi tingkat minat dan semangat masyarakat terhadap pendidikan, mulai dari faktor ekonomi, budaya, hingga perkembangan teknologi. Pendidikan sekarang dianggap bukan lagi sekadar kebutuhan, tetapi keharusan untuk bersaing di dunia global yang semakin menantang. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa di sekolah, bertambahnya jumlah lembaga pendidikan, dan munculnya berbagai program pendidikan informal di masyarakat (Fonna, 2019).

Animo masyarakat ialah konsep yang sangat kompleks dan memiliki banyak dimensi, mencakup aspek psikologis, sosial, dan budaya. Konsep ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana masyarakat menunjukkan ketertarikan dan berpartisipasi dalam Pendidikan (Wulandari, 2020). Secara umum, minat bisa diartikan sebagai manfaat atau nilai yang dianggap penting, menarik, atau menguntungkan bagi individu atau kelompok. Dalam konteks pendidikan, animo masyarakat mencerminkan sejauh mana suatu komunitas berminat, diundang, dan termotivasi untuk terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan dan proses Pendidikan (Idris, 2023).

Animo tidak sekadar berarti sukacita atau minat yang pasif, melainkan juga mencerminkan kesediaan untuk mengambil langkah konkret. Contohnya, ketika orang tua mengirim anak-anak mereka ke sekolah, aktif mengajukan pertanyaan mengenai perkembangan pembelajaran anak, atau terlibat dalam pertemuan komite sekolah, hal itu merupakan bentuk minat yang nyata. Dengan kata lain, minat dapat diidentifikasi melalui niat yang kuat, motivasi yang tinggi, serta adanya tindakan yang terukur terhadap objek tertentu. Dalam konteks pendidikan, objek-objek tersebut mencakup kebijakan pendidikan, nilai-nilai yang terdapat di sekolah, program pembelajaran, dan sistem pendidikan secara keseluruhan (Su, 2020).

Meskipun demikian, perasaan masyarakat ini berbeda di setiap tempat. Di beberapa tempat, pendidikan sangat disukai, tetapi di tempat lain, ada komunitas yang menghadapi masalah besar dalam pendidikan yang mendapatkan layak (Uno, 2024). Kesimpangan ini menunjukkan bahwa banyak faktor mempengaruhi minat masyarakat terhadap pendidikan, dan perlu dipahami lebih dalam untuk menemukan solusinya.

Penting untuk mempelajari bagaimana sikap masyarakat terhadap pendidikan berkembang, apa yang mendorongnya, dan bagaimana masalah yang dihadapi dapat diatasi melalui kebijakan atau pendekatan yang lebih kontekstual (Lembong dkk., 2023). Dengan memahami keinginan ini, kita dapat melihat sejauh mana pendidikan telah menjadi bagian dari kesadaran masyarakat dan bagaimana potensi ini dapat dimanfaatkan untuk mendorong kemajuan negara.

Oleh karena itu, berbicara tentang minat masyarakat terhadap pendidikan menjadi sangat penting, terutama saat pendidikan dianggap sebagai keharusan untuk meningkatkan kualitas hidup

Dalam artikel ini, kami akan membahas secara menyeluruh animo masyarakat dalam bidang pendidikan. Kami juga akan membahas tentang konsep atau teori animo dalam bidang pendidikan. Dengan mengetahui tingkat dan pola animo masyarakat dalam mengakses pendidikan dan faktor yang mempengaruhi animo masyarakat dalam pendidikan, serta animo masyarakat terhadap kualitas pendidikan dan pemetaan pendidikan.

## **METODE**

Penulisan ini termasuk jenis penulisan pustaka (*library research*) yaitu penulisan yg objek kajiannya memakai data pustaka berupa buku-buku dan jurnal menjadi sumber datanya. Penulisan ini dilakukan menggunakan cara membaca, mengkaji dan menganalisis banyak sekali literatur yg terdapat baik yg bersumber berdasarkan buku, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu yg relevan menggunakan topik yg dibahas (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data pada artikel ini menggunakan studi dokumentasi dan pengolahan data yang diperoleh dalam kajian literatur melalui *Google Scholar*. Selanjutnya penyajian data dilakukan dengan seleksi, penyederhanaan, pemfokusan, serta analisis literatur yang sesuai dengan tujuan penulisan.

Kemudian data disajikan dalam bentuk teks berdasarkan hasil analisis isi. Literatur cocok untuk tujuan penulisan. Terakhir, data dirangkum untuk menarik kesimpulan yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian (Bandur, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep atau Teori Animo dalam Bidang Pendidikan**

Animo dalam bidang pendidikan merupakan konsep yang menggambarkan tingkat minat, keinginan, semangat, dan antusiasme individu maupun kelompok terhadap suatu kegiatan pendidikan (Kamaruddin dkk., 2022). Secara umum, istilah “animo” sering digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perhatian dan keterlibatan masyarakat dalam memilih atau mengikuti suatu jenjang pendidikan, program studi, sekolah, ataupun kegiatan belajar lainnya. Dalam hal ini, minat dapat dilihat dari indikator nyata seperti jumlah siswa yang mendaftar di suatu lembaga, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung program pendidikan. Dengan kata lain, minat mencerminkan tingkat ketertarikan masyarakat terhadap suatu layanan pendidikan yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam hal akademik, karier, dan aktualisasi diri.

Secara konseptual, animo erat kaitannya dengan teori motivasi dalam psikologi pendidikan. Salah satu teori yang relevan adalah teori harapan dan nilai (*Expectancy-Value Theory*), yang menjelaskan bahwa seseorang akan termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas jika ia merasa memiliki harapan untuk berhasil dan menganggap aktivitas tersebut bernilai penting (Putra dkk., 2024). Dalam konteks pendidikan, jika seseorang yakin bahwa mengikuti pendidikan tertentu dapat memberikan hasil yang baik (misalnya: pekerjaan yang layak, status sosial, atau ilmu yang bermanfaat), maka animo terhadap pendidikan tersebut akan tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika hasil yang diharapkan dianggap tidak sepadan dengan usaha yang dikeluarkan, maka animo akan cenderung rendah. Selain itu, animo juga bisa dipahami melalui teori pilihan rasional, yang menekankan bahwa individu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan untung-rugi atau manfaat yang bisa diperoleh dari suatu tindakan, termasuk dalam memilih sekolah atau program Pendidikan (Hiep & Tram, 2020).

Sangat banyak faktor yang saling berkorelasi yang memengaruhi minat masyarakat terhadap pendidikan. Lembaga pendidikan yang baik, fasilitas yang memadai, tenaga pengajar yang

berpengalaman, dan sistem pembelajaran yang inventif cenderung memiliki minat yang tinggi (Sinaga dkk., 2024). Faktor lain yang tidak kalah penting adalah biaya pendidikan, karena keputusan untuk melanjutkan pendidikan sering kali bergantung pada kemampuan keuangan keluarga. Lingkungan sosial dan budaya, dukungan keluarga, ketersediaan beasiswa, dan informasi tentang prospek kerja lulusan juga menjadi penentu besar kecilnya minat masyarakat terhadap Pendidikan (Sabriana dkk., 2024)

Para pembuat kebijakan dan pengelola lembaga pendidikan sering menggunakan animo sebagai ukuran keberhasilan program atau strategi pendidikan (Peng, 2021). Misalnya, tingkat animo masyarakat menjadi salah satu metrik keberhasilan program pendidikan vokasi pemerintah. Jika ada banyak minat, maka program tersebut berhasil menarik perhatian masyarakat dan memenuhi harapan mereka. Sebaliknya, jika animo rendah, hal itu dapat menjadi masukan bahwa ada aspek yang perlu diperbaiki, baik dari segi sosialisasi, kualitas program, maupun relevansinya terhadap kebutuhan masyarakat (Fitri & Pohan, 2025).

### **Tingkat dan Pola Animo Masyarakat dalam Mengakses Pendidikan**

Minat publik dalam pendidikan adalah gagasan yang menarik, perhatian, dan jumlah partisipasi dalam proses pendidikan, dalam bentuk keputusan untuk mengirim anak-anak ke sekolah, mengirim kegiatan sekolah, dan mengirim partisipasi dalam pendidikan informal (Muttaqin dkk., 2022). Level ini dan pola minat ini mencerminkan persepsi publik tentang nilai-nilai pendidikan strategis dalam merancang masa depan pribadi dan sosial.

### **Tingkat Animo Masyarakat terhadap Pendidikan Formal**

Banyak orang menunjukkan minat yang tinggi dalam pendidikan formal, terutama di tingkat dasar dan sekunder. Ini sesuai dengan standar negara, yang memerlukan sembilan tahun pelatihan dasar dan berbagai program bantuan, seperti bantuan pendidikan dan sekolah gratis (Pek dkk., 2024). Orang tua biasanya berusaha sebaik mungkin untuk membawa anak-anak mereka ke tingkat yang lebih tinggi karena mereka tahu pentingnya pendidikan anak mereka

Namun, suku bunga tidak selalu konsisten di semua wilayah dan kelompok sosial. Di daerah perkotaan, pendidikan publik relatif tinggi karena dukungan yang memadai untuk infrastruktur, akses ke informasi dan harapan besar bagi masa depan anak-anak. Sebaliknya, beberapa keluarga di daerah terpencil masih memandang pendidikan sebagai beban daripada kebutuhan (Graves dkk., 2021). Ini diperburuk oleh kondisi geografis lokal, fasilitas terbatas dan kualitas pendidikan yang buruk di daerah tersebut

### **Pola Pemilihan Jenjang dan Lembaga Pendidikan**

Pola masyarakat dalam memilih jenis dan jenjang pendidikan juga sangat menarik untuk diperhatikan, selain tingkat animo. Banyak orang tua sekarang lebih cerdas saat memilih sekolah anak mereka. Sebagian besar orang lebih suka sekolah swasta, pesantren modern, atau sekolah berbasis keagamaan karena mereka dianggap dapat menggabungkan nilai akademik dan moral (Debs dkk., 2023). Reputasi sekolah, kualitas guru, pendekatan pembelajaran, dan bahkan jaringan alumni semuanya menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan masyarakat.

Pola ini menunjukkan transisi dari sikap pasif ke sikap aktif. Orang tua tidak hanya menyekolahkan anak untuk memenuhi kewajiban mereka, tetapi juga mulai melihat pendidikan sebagai investasi jangka panjang (Hristache & Dimon, 2020). Beberapa orang tua bersedia

membayar lebih banyak untuk pendidikan anak mereka meskipun mereka harus berhemat untuk kebutuhan lainnya.

### **Animo terhadap Pendidikan Nonformal dan Informal**

Dalam beberapa tahun terakhir, telah terlihat peningkatan minat terhadap pendidikan nonformal seperti kursus, pelatihan keterampilan, bimbingan belajar, dan program pendidikan berbasis komunitas. Ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai menerima berbagai bentuk pendidikan alternatif yang dianggap lebih adaptif, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan sehari-hari (Simac dkk., 2021).

Pendidikan non-formal, seperti pendidikan keluarga dan pendidikan agama di rumah, masih sangat penting dalam masyarakat, terutama di komunitas yang mempertahankan tradisi dan agama. Kombinasi pendidikan formal, nonformal, dan informal ini menunjukkan bahwa pendidikan telah berubah menjadi proses yang berlangsung sepanjang hidup, bukan hanya proses institusional.

### **Dinamika Sosial yang Mempengaruhi Pola Animo**

Dinamika sosial dan perkembangan zaman juga mempengaruhi pola sikap masyarakat. Pengaruh media sosial, kisah sukses orang-orang berpendidikan tinggi, dan kampanye pendidikan pemerintah atau LSM mendorong minat muda untuk belajar (Hameed dkk., 2024). Di sisi lain, masalah seperti tingginya biaya kuliah, pengangguran lulusan sarjana, atau ketimpangan pendidikan antardaerah dapat menurunkan semangat sebagian orang.

Pola pikir masyarakat sering kali berubah dalam konteks ini. Ia bisa meningkat secara signifikan ketika masyarakat melihat potensi dan keberhasilan pendidikan yang sebenarnya, tetapi juga bisa menurun ketika masyarakat percaya bahwa pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kehidupan nyata.

### **Animo Masyarakat terhadap Kualitas Pendidikan dan Pemetaan Pendidikan**

Animo masyarakat terhadap kualitas pendidikan adalah gambaran dari sejauh mana masyarakat menunjukkan minat, perhatian, dan dukungan terhadap kualitas sistem pendidikan yang tersedia di daerah atau negara (König, 2021). Animo ini tidak hanya berkaitan dengan jumlah siswa yang mendaftar di sekolah atau perguruan tinggi, tetapi juga tentang bagaimana masyarakat melihat dan mengharapkan proses dan hasil pendidikan. Masyarakat yang memiliki animo tinggi terhadap kualitas pendidikan biasanya akan lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan, memperhatikan reputasi sekolah, mutu guru, fasilitas pembelajaran, hingga keterjaminan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Animo yang tinggi juga terlihat dari keaktifan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, seperti hadir di pertemuan sekolah, memberi bimbingan belajar, atau terlibat dalam kegiatan sekolah.

Di sisi lain, pemetaan pendidikan adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan informasi tentang kondisi pendidikan di suatu daerah. Tujuannya adalah untuk mempelajari semua aspek sistem pendidikan lokal secara menyeluruh, termasuk sebaran lembaga pendidikan, kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana, jumlah siswa, dan tingkat partisipasi siswa (Noprianti dkk., 2024). Pemetaan ini sangat penting untuk perencanaan, pengambilan kebijakan, dan pemerataan layanan pendidikan di seluruh wilayah. Ini memungkinkan pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mengetahui di mana sekolah memiliki kelebihan atau kekurangan, di mana kualitas pendidikan rendah, atau di mana orang belum mendapatkan akses pendidikan yang layak.

Ketika animo masyarakat terhadap pendidikan tinggi namun tidak didukung dengan pemerataan kualitas melalui pemetaan pendidikan yang baik, maka akan terjadi ketimpangan. Misalnya, sekolah-sekolah favorit akan dipadati pendaftar karena dianggap berkualitas, sementara sekolah-sekolah lain sepi peminat karena dianggap kurang memenuhi harapan. Ini menunjukkan bahwa animo masyarakat sebenarnya bisa menjadi petunjuk penting dalam pemetaan pendidikan. Sebaliknya, hasil dari pemetaan pendidikan juga dapat digunakan untuk meningkatkan animo masyarakat, terutama jika pemerintah berhasil menunjukkan perbaikan dalam aspek kualitas dan pemerataan pendidikan.

Dengan kata lain, animo masyarakat terhadap kualitas pendidikan dan pemetaan pendidikan adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan dalam perencanaan sistem pendidikan yang adil dan merata. Masyarakat akan memiliki animo tinggi apabila mereka percaya bahwa pendidikan yang disediakan berkualitas dan mampu memberikan masa depan yang lebih baik.

### **Faktor-Faktor yang Mendorong dan Menghambat Animo Masyarakat terhadap Pendidikan**

Animo masyarakat terhadap pendidikan tidak tumbuh dalam ruang kosong. Ia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dalam kajian ini, faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua bagian utama, yakni faktor pendorong dan faktor penghambat. Masing-masing faktor memainkan peran penting dalam membentuk keputusan dan sikap masyarakat terhadap pendidikan (Octavia & Savira, 2017), khususnya dalam menyekolahkan anak-anak dan mendukung kegiatan pendidikan secara lebih luas.

#### **Faktor-Faktor yang Mendorong Animo Masyarakat**

Kesadaran akan pentingnya Pendidikan, Salah satu faktor utama yang mendorong animo masyarakat adalah tumbuhnya kesadaran bahwa pendidikan adalah jalan untuk meningkatkan taraf hidup dan meraih masa depan yang lebih baik. Banyak masyarakat, baik dari kalangan menengah ke bawah maupun ke atas, mulai memahami bahwa pendidikan bukan hanya formalitas, melainkan kebutuhan (Kusumawati, 2018). Kesadaran ini sering kali didorong oleh pengalaman pribadi, cerita sukses tokoh masyarakat, atau pengaruh media.

Semangat masyarakat untuk pendidikan juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan informasi, akses internet, dan media sosial. Konten edukatif, kisah beasiswa, dan prestasi akademik yang viral menginspirasi banyak orang tua dan siswa. Program dan kebijakan pemerintah, kehadiran berbagai program pendidikan seperti kartu indonesia pintar (KIP), bantuan operasional sekolah (BOS), dan beasiswa daerah turut memperkuat animo masyarakat. Kebijakan ini tidak hanya meringankan beban biaya, tetapi juga membangkitkan harapan masyarakat untuk dapat menyekolahkan anak-anak mereka tanpa takut biaya (Maulana, 2021).

Peran tokoh agama dan masyarakat, tokoh agama dan adat masih sangat memengaruhi cara orang berpikir di banyak tempat. Tokoh-tokoh ini biasanya mendukung pentingnya pendidikan. Karena dorongan para tokoh lokal, bahkan banyak pesantren dan lembaga pendidikan berbasis keagamaan berkembang pesat. Kebutuhan dunia kerja dan persaingan global membuat masyarakat semakin menyadari bahwa kualifikasi tertentu diperlukan dalam dunia kerja modern, yang hanya dapat dicapai melalui pendidikan. Akibatnya, keluarga mulai mendorong anak-anak mereka untuk belajar hingga jenjang yang lebih tinggi untuk menghadapi tantangan dan persaingan dunia kerja yang kompetitif.

## **Faktor-Faktor yang Menghambat Animo Masyarakat**

Kondisi ekonomi yang terbatas, faktor ekonomi masih menjadi penghambat utama dalam mengakses pendidikan. Banyak keluarga yang harus memilih antara menyekolahkan anak atau mempekerjakannya demi membantu ekonomi rumah tangga. Meskipun sekolah gratis, biaya tambahan seperti transportasi, seragam, dan perlengkapan sekolah tetap menjadi beban (Kusumawati, 2018).

Akses geografis dan sarana yang terbatas, di daerah terpencil, masalah jarak dan transportasi masih menjadi kendala besar. Sekolah yang jauh, jalan yang rusak, atau minimnya sarana seperti kendaraan dan listrik menyebabkan semangat menyekolahkan anak menurun. Bahkan ada beberapa wilayah yang tidak memiliki sekolah lanjutan, sehingga anak-anak harus merantau jika ingin melanjutkan pendidikan (Lina dkk., 2025).

Rendahnya kualitas pendidikan di beberapa wilayah masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap sekolah ketika mereka melihat kualitas pendidikan buruk, guru yang tidak hadir, atau proses belajar yang tidak efektif. Akibatnya, mereka ragu untuk melanjutkan pendidikan anak mereka atau malah memilih jalan lain yang dianggap lebih "bermanfaat". Budaya dan pola pikir tradisional beberapa komunitas tetap percaya bahwa pendidikan tidak penting, terutama bagi anak perempuan. Mereka lebih memprioritaskan pekerjaan domestik, pernikahan dini, dan mempertahankan tradisi keluarga. Tanpa pendekatan budaya dan diskusi yang berkelanjutan, pandangan ini sulit diubah (Winarsih & Ismail, 2024).

Kurangnya peran aktif dari orang tua, ada pula keluarga yang tidak peduli terhadap perkembangan pendidikan anak. Orang tua tidak mendampingi anak belajar, tidak mengikuti pertemuan sekolah, atau bahkan tidak mengetahui jenjang pendidikan yang sedang ditempuh anaknya. Kurangnya kepedulian ini membuat anak merasa tidak mendapatkan dukungan dan akhirnya kehilangan motivasi belajar.

## **KESIMPULAN**

Animo masyarakat dalam bidang pendidikan menunjukkan indikator penting yang mencerminkan minat, perhatian, dan semangat masyarakat terhadap proses dan layanan pendidikan. Tingkat animo yang tinggi menunjukkan adanya kepercayaan dan harapan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang tersedia, termasuk kurikulum, tenaga pendidik, fasilitas, dan prospek masa depan lulusan. Sebaliknya, tingkat animo yang rendah dapat menunjukkan adanya masalah dalam sistem pendidikan yang perlu ditangani segera. Faktor-faktor yang memengaruhi animo masyarakat sangat beragam, mulai dari kualitas lembaga pendidikan, biaya yang harus dikeluarkan, dukungan keluarga, hingga ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan animo masyarakat, perlu adanya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pemerataan akses di seluruh wilayah. Dalam hal ini, pemetaan pendidikan menjadi alat penting untuk mengetahui kebutuhan dan kesenjangan yang ada, sehingga strategi perbaikan dapat dirancang secara tepat sasaran. Secara keseluruhan, animo masyarakat tidak hanya menjadi tolok ukur keberhasilan program pendidikan, tetapi juga berperan dalam membentuk arah kebijakan pendidikan ke depan. Ketika masyarakat memiliki semangat tinggi terhadap pendidikan, maka akan tercipta budaya belajar yang kuat, partisipasi yang aktif, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Dengan demikian, menjaga dan mendorong animo masyarakat terhadap pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat itu sendiri.

## REFERENSI

- Bandur, A. (2016). *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain dan Teknik Analisis Data dengan NVivo 11 Plus*. Mitra Wacana Media.
- Debs, M., Kafka, J., Makris, M. V., & Roda, A. (2023). Happiness-Oriented Parents: An Alternative Perspective On Privilege And Choosing Schools. *American Journal of Education*, 129(2), 145–176.
- Fitri, E., & Pohan, M. M. (2025). The Role Of School Supervisors In Controlling Teacher Quality. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.22373/pjp.v14i1.27804>
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*. Guepedia.
- Graves, J. M., Abshire, D. A., Amiri, S., & Mackelprang, J. L. (2021). Disparities In Technology And Broadband Internet Access Across Ruralty: Implications For Health And Education. *Family & Community Health*, 44(4), 257–265.
- Hameed, F., Qayyum, A., & Khan, F. A. (2024). A New Trend Of Learning And Teaching: Behavioral Intention Towards Mobile Learning. *Journal of Computers in Education*, 11(1), 149–180.
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.
- Hiep, N. V., & Tram, P. N. (2020). Innovation In Vietnamese Higher Education Teaching Methods-Approach From Rational Choice Theory. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7949–7956.
- Hristache, D. A., & Dimon, V. (2020). Investment in Education at EU Level. *Lumen Proceedings*, 10, 234–240.
- Idris, M. (2023). *Visi dan Praksis Pengembangan Pendidikan Islam A. Malik Fadjar*. UMMPress.
- Kamaruddin, I., Hapsari, S., Yunarti, S., Sarumaha, Y. A., Lestari, N. C., & Aji, S. P. (2022). *Pengantar dan Konsep Ilmu Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- König, L. (2021). Podcasts In Higher Education: Teacher Enthusiasm Increases Students' Excitement, Interest, Enjoyment, And Learning Motivation. *Educational Studies*, 47(5), 627–630.
- Kusumawati, A. (2018). *Perilaku Konsumen dan Pemasaran Pendidikan Tinggi*. Universitas Brawijaya Press.
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 765–777.
- Lina, R. Z., Zebua, A. M. Z., & Pohan, M. M. (2025). Optimalisasi Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra dan Daya Saing Sekolah. *Jambura Journal of Educational Management*, 6(1), 161–170. <https://doi.org/10.37411/jjem.v6i1.3757>
- Maulana, R. (2021). *Merdeka Belajar*. Kemendikbudristek.
- Mazumdar, S. (2021). Education and Social Change: The Basis of Evolution and Development of a Contemporary Society. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 4(09), 1303–1310.
- Muttaqin, A., Akhyak, A. T., & Maftukhin, A. P. (2022). Marketing Mix Strategy in Increasing Public Interest in the Field of Education. *International Journal Of Social Science And Education Research Studies*, 2, 12.
- Noprianti, A., Shela, M., Narsi, P. R., & Zalva, A. (2024). Pemetaan Sekolah Di Dinas Pendidikan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 1–8.
- Octavia, L. S., & Savira, S. I. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p7-14>
- Pek, L. S., Khusni, H. K., Yob, F. S. C., Zaid, N. N. M., Ne'matullah, K. F., Mee, R. W. M., & Azli, N. S. S. (2024). Children's Literacy Skills Development through Non-Formal Education: A Scoping Review. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(4), 1505–1513.

- Peng, C. (2021). A Conceptual Review Of Teacher Enthusiasm And Students' Success And Engagement In Chinese EFL Classes. *Frontiers in Psychology*, 12, 742970.
- Putra, E. S. I., Ardian, E., Khairuddin, K., Sauhana, F. T., Yulmiando, R., & Muthalib, A. (2024). Program Bimbingan Karir dan Motivasi Belajar bagi Siswa MA Nurul Huda Sungai Luar Menuju Pendidikan Tinggi. *Cemara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(2), 1–8.
- Sabriana, S., Suyatno, S., & Widodo, W. (2024). The Role of the Education Office in Increasing Public Interest in Public Schools. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 4(2), 179–190.
- Simac, J., Marcus, R., & Harper, C. (2021). Does Non-Formal Education Have Lasting Effects? *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 51(5), 706–724.
- Sinaga, M. N. F., Dur, S., & Cipta, H. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa SMA Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi dengan Latent Class Regression Analysis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 310–322.
- Su, R. (2020). The Three Faces Of Interests: An Integrative Review Of Interest Research In Vocational, Organizational, And Educational Psychology. *Journal of Vocational Behavior*, 116, 103240.
- Sugiyono, P. D. (2015). Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: CV. Alfabeta.
- Uno, H. H. B. (2024). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Winarsih, N., & Ismail, A. (2024). Strategi Pemberdayaan Komunitas: Edukasi Pencegahan Pernikahan Anak Melalui Pendekatan Abcd. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 161–180.
- Wulandari, T. (2020). *Konsep Dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press.